

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Selvy Aprilianah¹, Novi Akhsani²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: aprilianah06@gmail.com, dosen00887@unpam.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effect of auditors' competence and independence on audit quality at public accounting firms in South Jakarta. The study population includes all independent auditors working at public accounting firms in South Jakarta, with the sample selected using purposive sampling without any restrictions on job title including partners, senior auditors, and junior auditors. Data analysis was conducted using descriptive statistical tests, validity and reliability tests, tests of classical assumptions (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity), and hypothesis testing, including partial tests, simultaneous tests, and the coefficient of determination. The results of the study indicate that, when analyzed partially, the variables of competence and independence each have a significant effect on audit quality, and, simultaneously, both variables also have a significant effect on overall audit quality.*

Keywords: Auditor Competence, Auditor Independence

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan. Populasi penelitian mencakup seluruh auditor independen yang bekerja di KAP Jakarta Selatan, dengan sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling tanpa batasan jabatan, baik partner, senior, maupun junior auditor. Analisis data dilakukan melalui uji statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta uji hipotesis yang meliputi uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel kompetensi dan independensi masing-masing berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan secara simultan kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara keseluruhan.

Kata Kunci: Kompetensi Auditor, Independensi Auditor

1. LATAR BELAKANG

Akuntan publik merupakan profesi yang lahir dari tuntutan publik untuk mengolah transaksi keuangan menjadi laporan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan, sehingga auditor dituntut memiliki sikap independen dan kompeten dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus memenuhi dua karakteristik utama menurut FASB, yaitu relevan dan dapat diandalkan, namun kedua hal tersebut sulit diukur sehingga dibutuhkan jasa auditor independen untuk memberi jaminan dan meningkatkan kepercayaan pihak-pihak berkepentingan (Singgih dan Bawono, 2022). Kualitas audit sendiri merupakan lawan dari kegagalan audit, yaitu kondisi ketika auditor tidak independen atau menerbitkan opini yang salah karena tidak mengumpulkan bukti

yang cukup kompeten dan andal, sehingga auditor yang berkualitas diharapkan mampu menemukan dan melaporkan penyimpangan dari standar akuntansi yang berlaku.

Fenomena kegagalan audit yang menyita perhatian publik di Indonesia terjadi pada kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) tahun 2018, anak usaha grup Columbia, yang mengalami kredit bermasalah akibat pergeseran perilaku konsumen ke belanja daring sehingga manajemen memanipulasi laporan keuangan melalui piutang fiktif, sementara Deloitte Indonesia selaku auditor gagal mengungkap kecurangan tersebut dan tetap memberikan opini wajar tanpa pengecualian (Lisna Irmawati et al., 2024). Hasil pemeriksaan Kementerian Keuangan menyimpulkan bahwa KAP Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia) belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit akibat hubungan perikatan yang telah berlangsung lama sehingga auditor terlalu percaya pada kliennya dan pengujian bukti audit tidak sampai pada dokumen dasar (Tjoe Kang Long & Widyawati Boediningsih, 2023). Skandal ini membobol dana 14 bank senilai Rp2,4 triliun dan mendorong Bank Mandiri mengganti KAP yang mengaudit SNP Finance, sebagai indikasi hilangnya kepercayaan kreditor terhadap kualitas audit yang diberikan (Tjoe Kang Long & Widyawati Boediningsih, 2023).

Kasus SNP Finance sejalan dengan pola kegagalan audit global seperti Enron (2001) dan WorldCom (2002), maupun kasus domestik seperti Garuda Indonesia (2019) dan Jiwasraya (2020), yang mencerminkan lemahnya penerapan standar audit dan integritas profesional; tren ini bahkan mendorong PCAOB Amerika Serikat mencatat kenaikan sanksi moneter hingga 78% pada 2023, termasuk denda USD 2 juta terhadap Deloitte Indonesia atas pelanggaran etika ujian sertifikasi (Fahmi Fauzan & Devyanthi Syarif, 2025). Pola serupa juga terjadi pada kasus Asuransi Wanaartha Life yang menyebabkan sanksi terhadap dua akuntan publik dan KAP-nya, overstatement laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk senilai Rp4 triliun, serta lebih saji pendapatan PT Hanson International Tbk sebesar Rp613 miliar yang berujung pembekuan izin auditor, menegaskan bahwa persoalan kualitas audit di Indonesia merupakan gejala berulang di berbagai sektor (Iqbal Najmudin Sholeh & Shinta Widyastuti, 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait faktor kompetensi dan independensi. Terkait kompetensi, (Ajeng Dewi Lestari & Kinanthi Putri Ardiami, 2024) menemukan bahwa kompetensi yang dibentuk melalui pendidikan formal

dan pengalaman praktis sangat berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan (Zuha Anha Zahrani & Ika Wulandari, 2025) menemukan bahwa kompetensi saja tidak cukup untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Terkait independensi, M. Fajarudin Akbar, Sri Erniwati, dan Nur Fitriyah (2024) membuktikan bahwa independensi bersama pengalaman, akuntabilitas, integritas, profesionalisme, dan e-audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sementara (Zidni Husnia Fachrunnisa & Nuzul Destian Ramadhani, 2024) menemukan independensi tidak berpengaruh karena auditor kerap tidak bersikap independen akibat perintah atasan, sejalan dengan teori atribusi bahwa kualitas audit lebih didukung oleh atribusi internal seperti kompetensi dan profesionalisme. Ketidakkonsistenan (research gap) inilah yang mendasari urgensi penelitian ini, sehingga penulis tertarik mengintegrasikan variabel kompetensi dan independensi guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif melalui penelitian berjudul "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik."

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Atribusi

Atribusi merupakan proses untuk mencari jawaban mengapa suatu perilaku terjadi, baik pada diri sendiri maupun orang lain, dan berfungsi sebagai mediator penting dalam memahami reaksi terhadap dunia sosial. Menurut Heider dalam penelitian Prima Sadewa, dkk (2023), atribusi merupakan inti dari proses persepsi manusia, di mana individu menghubungkan pengalaman subjektifnya dengan berbagai objek yang direkonstruksi secara kognitif, sehingga kognisi sosial menjadi proses seseorang merasakan dan menilai orang lain. Dalam konteks audit, teori ini menjelaskan bagaimana pengguna laporan keuangan membentuk persepsi terhadap kualitas audit berdasarkan atribut auditor, yaitu kompetensi dan independensi: ketika auditor menunjukkan kompetensi tinggi dan mempertahankan independensi, pengguna akan mengaitkan hal tersebut sebagai penyebab dihasilkannya audit yang berkualitas, dan sebaliknya. Dengan demikian, teori atribusi menjadi landasan teoretis yang kuat untuk menganalisis hubungan kausal antara kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit, yang pada akhirnya menentukan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan.

Kualitas Audit merupakan proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi antara manajer dan pemegang saham melalui pengesahan pihak luar terhadap laporan keuangan, sehingga kualitas audit menjadi hal penting yang harus dipertahankan auditor. (Mochammad Syah Darmawan, 2021) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi dan melaporkannya sehingga menghasilkan informasi yang akurat, dan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik dalam sumber yang sama, audit berkualitas mencakup tiga standar yaitu mutu profesional auditor independen, serta pertimbangan dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan audit. Salah satu alat penilai kualitas audit adalah ukuran KAP, di mana (Ni Made Putri Desi Antari et al., 2024) menjelaskan bahwa KAP besar yang berafiliasi internasional memperoleh insentif dan sumber daya lebih besar sehingga audit dapat dilaksanakan lebih efisien dan efektif. Selain itu, Carcello, Hermanson, Neal, dan Riley (2002) dalam (Shinta Ratna Dewi & Rizky Eriandani, 2022) menyatakan bahwa biaya audit dapat menjadi proxy kualitas audit karena mencerminkan besarnya upaya audit dari sisi staff hours, pengalaman, dan pengecekan yang dilakukan.

Kompetensi

Kompetensi merupakan unsur penting yang harus dimiliki auditor agar mampu melaksanakan audit secara profesional, kritis, dan cermat sehingga menghasilkan audit yang berkualitas. Menurut Lee (1993) dalam (Utari Tri Kusuma, 2021), auditor yang kompeten adalah yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman memadai untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan standar kualitas tinggi. Alvin A. Arens et al. (2013) dalam (Maralus Samosir et al., 2022) menekankan bahwa kompetensi mensyaratkan pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai, serta pendidikan profesional berkelanjutan. Sementara itu, (Salsadilla et al., 2023) mendefinisikan kompetensi sebagai aspek pribadi meliputi sifat, motif, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mendorong kinerja di atas rata-rata, dan diperkuat oleh (Saputra et al., 2016) dalam (Salsadilla et al., 2023) bahwa auditor berkualitas memiliki keahlian memadai serta kewenangan hukum untuk melakukan audit.

Independensi

Independensi merupakan variabel kedua yang menentukan kualitas audit. Mulyadi (2011) dalam (Maralus Samosir et al., 2022) menyatakan bahwa independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh dan kendali pihak lain, disertai kejujuran dan pertimbangan objektif dalam merumuskan pendapat, sebagaimana juga diatur dalam standar umum kedua SPAP (2011:220.1). Hal ini sejalan dengan pernyataan American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) dalam (Meutia Layli & Johan Arifin, 2022) bahwa independensi adalah kemampuan bertindak berdasarkan integritas dan objektivitas, dua hal fundamental bagi profesi akuntan publik meskipun sulit diukur secara pasti. Lebih lanjut, R.K. Mautz dan Sharaf (2011) yang dikutip dalam (Muhammad Awal Ramadhan, 2020) mengklasifikasikan independensi menjadi tiga jenis, yaitu independensi penyusunan program, independensi investigasi, dan independensi pelaporan, yang masing-masing memberi auditor kebebasan dalam menentukan teknik audit, area pemeriksaan, dan penyampaian opini tanpa intervensi pihak lain, sehingga opini yang dihasilkan dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan, Populasi, dan Sampel Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit, sejalan dengan perspektif (Mumtaz Ali Memona et al., 2025) yang menerapkan metode kuantitatif untuk menginvestigasi bagaimana kondisi internal auditor di beberapa Kantor Akuntan Publik memengaruhi standar kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini juga bersifat deskriptif yang mengandalkan angket untuk memaparkan kondisi terkini para auditor sesuai pandangan (Rikjo Sari Nababan, 2024). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh auditor independen yang bernaung di bawah Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan (Sugiyono, 2017), dengan pemilihan lokasi didasari pertimbangan bahwa kawasan tersebut merupakan pusat bisnis utama yang menaungi berbagai skala KAP sehingga menciptakan iklim profesionalisme audit yang relevan untuk diteliti. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling (Arikunto, 2022) dengan kriteria inklusi: (1) responden merupakan auditor yang aktif bekerja pada KAP di Jakarta Selatan, dan (2) responden tidak dibatasi oleh jabatan fungsional (Partner, Senior, maupun Junior Auditor), sehingga seluruh

praktisi yang terlibat langsung dalam proses pengauditan dapat memberikan perspektif yang lebih luas. Variabel penelitian dioperasionalkan mengikuti pemikiran Sahir (2022) dan Sugiyono (2015), terdiri atas dua variabel independen yaitu Kompetensi (X1) dan Independensi (X2), serta satu variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y).

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner tertutup yang terdiri dari 31 butir pernyataan yang merepresentasikan variabel kompetensi, independensi, dan kualitas audit, diukur menggunakan Skala Likert 1–5 (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju), didukung oleh observasi non-partisipan untuk memverifikasi kondisi lapangan serta dokumentasi untuk menghimpun data sekunder guna memperkuat validitas informasi. Teknik analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 26, meliputi: (1) analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan profil responden dan distribusi data; (2) uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas instrumen; (3) uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas; (4) analisis regresi linier berganda beserta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kekuatan dan arah pengaruh variabel kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit; dan (5) pengujian hipotesis melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) untuk menarik kesimpulan akhir atas pengaruh variabel yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	50	16.00	30.00	25.7400	3.25018
Independensi	50	27.00	40.00	33.4200	3.53461
Kualitas Audit	50	37.00	54.00	46.4000	4.16986
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Olah Data SPSS (2026)

1. Kompetensi (X1) Variabel kompetensi memiliki nilai rata-rata sebesar 25,7400, nilai minimum 16,00, dan nilai maksimum 30,00, dengan standar deviasi 3,25018. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat kompetensi auditor pada sampel penelitian tergolong baik, sementara standar deviasi yang menjauhi angka 0 mengindikasikan variasi data yang cukup beragam antar responden.

2. Independensi (X2) Variabel independensi memiliki nilai rata-rata sebesar 33,4200, nilai minimum 27,00, dan nilai maksimum 40,00, dengan standar deviasi 3,53461. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat independensi auditor pada sampel penelitian tergolong baik, dengan sebaran data yang cukup beragam antar responden.
3. Kualitas Audit (Y) Variabel kualitas audit memiliki nilai rata-rata sebesar 46,4000, nilai minimum 37,00, dan nilai maksimum 54,00, dengan standar deviasi 4,16986. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan pada sampel penelitian tergolong baik, dengan variasi data antar responden yang cukup beragam.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.30991320
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.094
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan Hasil Uji diatas diketahui hasil dari pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) yang diperoleh yaitu sebesar 0,172, nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian dapat diartikan pada analisis ini data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi	.834	1.199
	Independensi	.834	1.199
a. Dependent Variable: Kualitas Audit			

Sumber : Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai Tolerance variabel kompetensi (X1) dan variabel independensi (X2) memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 0,834, nilai tersebut $> 0,10$. Sedangkan untuk nilai VIF pada variabel kompetensi (X1) dan variabel independensi (X2) juga memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 1,199, nilai tersebut $< 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada analisis ini tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.784	2.416		2.394	.021
	Kompetensi	-.125	.078	-.247	-1.608	.115
	Independensi	-.029	.071	-.062	-.406	.687
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber : Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai sig. pada masing-masing variabel yang meliputi variabel kompetensi (X1) yaitu sebesar 0,115 dan variabel independensi (X2) sebesar 0,687. Nilai yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada analisis ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 ^a	.693	.680	2.35855	1.4660
a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi					
b. Dependent Variable: Kualitas Audit					

Sumber : Olah Data SPSS (2026)

Uji Autokorelasi (Durbin-Watson) Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,4660, sementara nilai tabel Durbin-Watson untuk $n=50$ dan $k=2$ pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh dL sebesar 1,4625 dan dU sebesar 1,6283. Karena nilai DW berada di antara dL dan dU ($1,4625 < 1,4660 < 1,6283$), hasil tersebut berada pada zona inconclusive (tidak dapat disimpulkan secara pasti), sehingga peneliti

melanjutkan pengujian dengan Uji Autokorelasi LM (Lagrange Multiplier) untuk memastikan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dalam model penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi LM

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.823	3.409		-.241	.810
	Kompetensi	-.023	.110	-.033	-.206	.838
	Independensi	.039	.101	.062	.388	.700
	RES_2	.241	.143	.249	1.690	.098
a. Dependent Variable: Unstandardized Residual						

Sumber : Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan output SPSS 26 pada tabel Coefficients, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel RES_2 (residual kuadrat atau lag residual) sebesar $0,98 > 0.05$ nilai signifikansi. Maka untuk pengujian Autokolerasi LM in tidak terjadi Gejala Autokolerasi.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R2

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.693	.680	2.35855
a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi				
b. Dependent Variable: Kualitas Audit				

Sumber : Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan tabel 7 besarnya nilai koefisiensi determinasi (R2) dapat dilihat pada kolom R Square yaitu sebesar 0,693. Nilai tersebut menjelaskan bahwa besarnya pengaruh variabel kompetensi dan independensi terhadap variabel kualitas audit sebesar 0,693 (69,3%) sedangkan 30,7% nya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	590.551	2	295.275	53.081	.000 ^b
	Residual	261.449	47	5.563		
	Total	852.000	49			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						

b. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

Sumber : Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat diketahui dengan $df(n1) = 1$, $df(n2) = 48$, maka didapatkan Ftabel sebesar 4,043. Sehingga hasil dari uji simultan atau uji F memperoleh nilai Fhitung sebesar 53,081 dan nilai Ftabel 4,043. Maka nilai tersebut menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < \alpha 0.05$. Berdasarkan hipotesis, maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara keseluruhan variabel independen yaitu variabel kompetensi dan independensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.773	3.537		3.046	.004
	Kompetensi	.289	.114	.225	2.548	.014
	Independensi	.843	.104	.715	8.078	.000
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						

Sumber : Olah Data SPSS (2026)

1. Hasil pengujian pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai thitung sebesar 2,548 dan ttabel 2,011 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta diperoleh nilai signifikan 0,014 $< 0,05$. Berdasarkan hipotesis dapat diartikan H_2 diterima H_0 ditolak. Dengan demikian variabel kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2. Hasil pengujian pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai thitung sebesar 8,078 dan ttabel 2,011 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta diperoleh nilai signifikan 0,000 $< 0,05$. Berdasarkan hipotesis dapat diartikan H_3 diterima H_0 ditolak. Dengan demikian variabel independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit

Uji Simultan (Uji F) Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dibuktikan dengan F hitung sebesar $53,081 > F \text{ tabel } 4,043$ dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini sejalan dengan teori atribusi (Heider dalam Prima Sadewa, dkk, 2023), di mana pengguna laporan keuangan mengaitkan kualitas audit dengan kombinasi kompetensi dan independensi auditor, karena kualitas audit yang didefinisikan sebagai kemampuan menemukan dan melaporkan kesalahan (Mochammad Syah Darmawan, 2021) tidak dapat tercapai optimal hanya dengan satu aspek, melainkan harus berjalan beriringan sebagaimana ditekankan oleh (Alvin A. Arens et al., 2013 dalam Maralus Samosir et al., 2022) dan (Mulyadi, 2011 dalam Maralus Samosir et al., 2022): auditor yang kompeten tanpa independensi tidak akan dipercaya, sebaliknya auditor independen tanpa kompetensi tidak mampu menemukan kesalahan teknis. Faktor pendukung lain seperti sumber daya KAP (Ni Made Sunarsih et al., 2021) dan besarnya upaya audit yang tercermin dari biaya audit (Carcello et al., 2002 dalam Shinta Ratna Dewi & Rizky Eriandani, 2022) turut memperkuat bahwa kombinasi kedua atribut ini pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman (Lee, 1993 dalam Utari Tri Kusuma, 2021) yang mendorong perilaku profesional (Salsadilla et al., 2023) menghasilkan audit berkualitas tinggi, dan hasil ini konsisten dengan temuan (Maralus Samosir et al., 2022), (Dokman Marulitua Situmorang et al., 2020), dan (Muslim et al., 2020) yang juga membuktikan pengaruh simultan kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dibuktikan dengan t hitung sebesar $2,548 > t \text{ tabel } 2,011$ dan nilai signifikansi $0,014 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Temuan ini sejalan dengan teori atribusi (Heider dalam Prima Sadewa, dkk, 2023), di mana pengguna laporan keuangan mengaitkan kualitas audit dengan atribut kompetensi auditor yang mencakup sifat, motif, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mendorong kinerja di atas rata-rata (Salsadilla et al., 2023), sehingga auditor dengan keahlian audit khusus dan kewenangan hukum yang memadai akan menghasilkan audit yang lebih

berkualitas. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Nur Lazimatul Hilma Sholehah & Siwin Mohamad, 2020) dan (Ajeng Dewi Lestari & Kinanthi Putri Ardiami, 2024) yang membuktikan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Namun, temuan ini berbeda dengan (Israfil Munawarah, 2022) dan (Zuha Anha Zahrani & Ika Wulandari, 2025) yang menemukan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena efisiensi dan minimnya kesalahan dalam pelaksanaan audit tidak selalu menjamin peningkatan kualitas audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dibuktikan dengan t hitung sebesar $8,078 > t$ tabel $2,011$ dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Temuan ini konsisten dengan teori atribusi (Heider dalam Prima Sadewa, dkk, 2023), di mana pengguna laporan keuangan mengaitkan kualitas audit dengan atribut independensi auditor yang dilandasi integritas dan rasionalitas (Ardianingsi, 2018 dalam Utari Tri Kusuma, 2021), sehingga semakin tinggi independensi auditor yang tercermin dari kebebasan dari pengaruh, kejujuran, dan objektivitas semakin tinggi pula kredibilitas kualitas audit yang dihasilkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nur Rohmawati & Tumirin, 2023) dan (Zezen Evia et al., 2022) yang membuktikan bahwa independensi meningkatkan kualitas audit melalui sikap tidak memihak dan bebas dari tekanan pihak manapun. Namun, temuan ini berbeda dengan (Meutia Layli & Johan Arifin, 2022) dan (Zidni Husnia Fachrunnisa & Nuzul Destian Ramadhani, 2024) yang menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena auditor terutama yang berpengalaman kerja rendah cenderung lebih patuh terhadap perintah atasan sehingga sulit mempertahankan independensi secara konsisten dalam praktiknya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan dengan melibatkan 50 responden dari berbagai jenjang jabatan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh tiga kesimpulan utama (1) kompetensi dan independensi secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, menunjukkan bahwa kombinasi keahlian teknis dan kejujuran mental merupakan faktor utama penentu audit yang berkualitas (2) kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, di mana semakin tinggi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan dan (3) independensi secara parsial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, karena sikap mental yang bebas dari pengaruh pihak luar serta objektivitas auditor sangat menentukan mutu opini audit yang diberikan.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk (1) menambahkan variabel lain yang relevan seperti pengalaman kerja, profesionalisme, akuntabilitas, integritas, e-audit, dan etika profesi (2) memperluas cakupan wilayah penelitian ke berbagai KAP di Indonesia agar hasil lebih representatif (3) memperbesar dan memperluas jumlah sampel penelitian; serta (4) menggunakan metode campuran (*mixed method*) melalui wawancara atau observasi mendalam untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Bagi Kantor Akuntan Publik, disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi auditor melalui pelatihan berkelanjutan serta memperkuat independensi melalui budaya organisasi yang mendukung sikap objektif dan tidak memihak.

DAFTAR REFERENSI

- Ajeng Dewi Lestari, & Kinanthi Putri Ardiامي. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit : Studi KAP KKSP. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1022–1043. <https://doi.org/1047467/elmal.v5i3.4140>
- Fahmi Fauzan, & Devyanthi Syarif. (2025). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisme Profesional, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada 4 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(4), 3351–3361. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v3i4.1931>
- Iqbal Najmudin Sholeh, & Shinta Widyastuti. (2025). PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, DAN KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH TIME BUDGET PRESSURE. *JAK : (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 12(1), 93–108. <https://doi.org/Http://Doi.Org/10.30656/Jak.V12i1.8126>
- Lisna Irmawati, Paniran, & Susana Dewi. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 11, 135–146.

- Muhammad Awal Ramadhan. (2020). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT: STUDI KASUS KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MAKASSAR. 5(1), 84–107.
- Ni Made Putri Desi Antari, Dr. Ni Made Dwi Puspitawati, & Gde Bayu Surya Prawita. (2024). PENGARUH KOMPETENSI, BEBAN KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PUSAT OLEH-OLEH KHAS BALI ERLANGGA 2 DENPASAR. Jurnal EMAS, 5(11), 26–36.
- Tjoe Kang Long, & Widyawati Boediningsih. (2023). Evaluasi Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Lembaga Keuangan Non-Bank: Studi Kasus SNP Finance. ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora, 1(4), 237–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i4.604>
- Zidni Husnia Fachrunnisa, & Nuzul Destian Ramadhani. (2024). Apakah Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit? Ditinjau dari Teori Atribusi. UBMJ (UPY BUSINESS AND MANAGEMENT JOURNAL, 3(1), 38–46.
- Zuha Anha Zahrani, & Ika Wulandari. (2025). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 5(2), 436–448. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i2.7157>